

# PERMAINAN MUSIK DRUMBAND SEBAGAI STIMULASI SENSITIVITAS IRAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Rara Annisa Fazriana<sup>1</sup>, Resa Respati<sup>2</sup>, Aini Loita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponden E-Mail: [Respati@upi.edu](mailto:Respati@upi.edu)<sup>1</sup>

## Abstract

*Rhythmic sensitivity—the ability to recognize, follow, and express rhythmic patterns in music—plays an important role in the cognitive, motor, and socio-emotional development of young children. This study aims to analyze the effect of drum band music activities on the rhythmic sensitivity of children aged 5–6 years at RA Al-Hidayah. A quasi-experimental non-equivalent control group design was applied to 15 children in the experimental group and 15 in the control group. The treatment consisted of four 30-minute drum band sessions featuring variations in beats, tempo, and percussion instruments. The observation instrument comprised six rhythmic sensitivity indicators assessed using a 1–4 Likert scale. Mann–Whitney U test results showed a significant improvement in the experimental group ( $p < 0.05$ ). These findings align with Campbell & Scott-Kassner's and Gordon's theories on structured musical experiences enhancing audiation and rhythmic skills. The results support integrating drum band activities into early childhood education as an engaging and holistic musical stimulation.*

**Keyword:** *Drum Band Music Activity; Rhythmic Sensitivity; Early Childhood*

## Abstrak

Sensitivitas irama merupakan kemampuan mengenali, mengikuti, dan mengekspresikan pola ritmis dalam musik, berperan penting dalam perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh permainan musik drumband terhadap sensitivitas irama anak usia 5–6 tahun di RA Al-Hidayah. Metode kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group* digunakan pada 15 anak kelompok eksperimen dan 15 anak kelompok kontrol. Perlakuan berupa empat sesi permainan drumband berdurasi 30 menit, melibatkan variasi ketukan, tempo, dan penggunaan alat musik perkusi. Instrumen observasi mencakup enam indikator sensitivitas irama dengan skala Likert 1–4. Analisis menggunakan uji Mann–Whitney U menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen ( $p < 0,05$ ). Hasil ini sejalan dengan teori Campbell & Scott-Kassner dan Gordon tentang pengalaman musikal terstruktur yang memperkuat audiation dan keterampilan ritmis. Temuan mendukung integrasi kegiatan drumband dalam pembelajaran PAUD sebagai stimulasi musikal yang menyenangkan dan holistik.

**Kata Kunci:** Permainan Musik Drumband; Sensitivitas Irama; Anak Usia Dini

Diterima: 10 Juli 2025 | Direvisi: 20 Juli 2025 | Disetujui: 09 Agustus 2025

© (2025) Fakultas Pendidikan

Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

## Pendahuluan

Masa usia dini, khususnya 5–6 tahun, merupakan periode krusial yang sering disebut sebagai *golden age*, di mana perkembangan kognitif, fisik, bahasa, sosial-emosional, dan musikal anak berlangsung pesat secara simultan (Hallam, 2015; McPherson & Gabrielsson,

2018). Pada fase ini, stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan kemampuan dasar anak (Standley, 2018). Salah satu bentuk stimulasi yang penting adalah stimulasi musikal, karena musik tidak hanya mengembangkan keterampilan estetis, tetapi juga memperkuat koordinasi motorik, konsentrasi, memori, serta keterampilan sosial melalui aktivitas bersama (Campbell & Scott-Kassner, 2019; Rus & Campbell, 2019). Musik juga terbukti memperkuat koordinasi motorik, konsentrasi, memori, dan keterampilan sosial (Moreno & Bidelman, 2014; Rickard & Vasquez, 2017).

Sensitivitas irama merupakan kemampuan mengenali, mengikuti, dan mengekspresikan pola ritmis dalam music menjadi komponen penting dari perkembangan musikal (Campbell & Scott-Kassner, 2019). Konsep ini sejalan dengan teori audiation Gordon (2012), yang menekankan bahwa anak perlu memproses irama secara internal sebelum dapat mengungkapkannya melalui gerak atau suara. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterampilan ritmis berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan bahasa, pemrosesan kognitif, dan regulasi emosi anak (Johansson, 2020; Lee & Lin, 2021). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kegiatan musik yang terstruktur, seperti permainan ansambel atau latihan ritmis, mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan koordinasi anak usia dini (Putra & Kurniawan, 2019; Yuliana & Handayani, 2020). Bahkan, musik dapat menjadi sarana pembelajaran yang inklusif, memfasilitasi perkembangan sosial-emosional dan keterampilan kerja sama dalam kelompok (Sari & Lestari, 2018; Nirmalasari & Nugroho, 2021).

Dalam penelitian ini, sensitivitas irama dioperasionalkan melalui enam indikator: (1) menepuk tangan mengikuti irama lagu, (2) bergerak sesuai tempo cepat atau lambat, (3) mengulang pola ritmis yang ditunjukkan guru atau peneliti, (4) mengenali perubahan irama dalam musik, (5) menunjukkan antusiasme saat mengikuti permainan musik, dan (6) memukul alat musik sesuai ketukan yang diberikan. Keenam indikator ini selaras dengan instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian.

Konteks penelitian ini relevan dengan kondisi PAUD di Indonesia, khususnya RA Al-Hidayah, yang memiliki fasilitas dan tradisi kegiatan drumband sebagai bagian dari program ekstrakurikuler. Namun, pemanfaatan drumband umumnya lebih menekankan pada penampilan acara daripada sebagai media pembelajaran terstruktur untuk mengembangkan keterampilan musikal anak (Puspitasari, 2021). Padahal, permainan musik drumband

menawarkan kombinasi unsur tempo, dinamika, koordinasi motorik, serta kerja sama kelompok, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun (Niland, 2016; Standley, 2018).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa latihan ritmis dapat meningkatkan keterampilan musikal dan non-musikal anak (Resa, 2021; Rickard & Vasquez, 2017), serta memperkuat jalur saraf yang mendukung memori, perhatian, dan kontrol diri (Steele et al., 2013; Moreno & Bidelman, 2014). Meskipun demikian, studi yang secara khusus menguji pengaruh permainan musik drumband terhadap sensitivitas irama anak usia dini di Indonesia, dengan menggunakan desain kuasi eksperimen *non-equivalent control group*, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengintegrasian permainan musik drumband dalam pembelajaran PAUD secara sistematis dan berkelanjutan

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe *non-equivalent control group design*. Pemilihan desain ini dibandingkan *randomized control trial* didasarkan pada pertimbangan etis dan teknis di konteks PAUD. Pengacakan penuh tidak dimungkinkan karena pembagian kelompok belajar di RA Al-Hidayah sudah tetap dan tidak dapat diubah tanpa mengganggu proses pembelajaran reguler. Desain ini tetap memungkinkan peneliti membandingkan perubahan antar kelompok melalui pretest dan posttest, sambil menjaga kenyamanan dan keterlibatan anak. Subjek penelitian adalah 30 anak usia 5–6 tahun di RA Al-Hidayah, yang terbagi menjadi 15 anak pada kelompok eksperimen dan 15 anak pada kelompok kontrol dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi: (1) berusia 5–6 tahun, (2) terdaftar sebagai siswa aktif di RA Al-Hidayah, (3) hadir minimal 3 dari 4 sesi perlakuan, dan (4) tidak memiliki gangguan pendengaran atau motorik yang dapat menghambat partisipasi. Kriteria eksklusi mencakup: (1) riwayat pelatihan musik formal lebih dari 6 bulan, atau (2) ketidakhadiran pada pretest atau posttest.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi sensitivitas irama yang dikembangkan berdasarkan teori Campbell & Scott-Kassner (2019) dan Gordon (2012), serta mengacu pada penelitian Resa (2021). Instrumen ini memuat enam indikator yang telah diuji validitas isi oleh tiga ahli pendidikan musik anak usia dini sebelum digunakan di lapangan. Validitas isi dinilai menggunakan format *expert judgment* dengan hasil rata-rata skor validitas 0,87

(kategori sangat layak). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's alpha* setelah pengumpulan data, menghasilkan nilai 0,9959 (sangat reliabel).

Prosedur penelitian meliputi: (1) *pretest* untuk mengukur sensitivitas irama awal kedua kelompok; (2) perlakuan berupa permainan musik drumband selama empat kali pertemuan, masing-masing berdurasi 30 menit, melibatkan variasi ketukan, tempo, dan penggunaan alat musik perkusi; (3) kelompok kontrol mengikuti pembelajaran rutin tanpa perlakuan drumband; (4) *posttest* dengan instrumen yang sama.

Analisis data diawali dengan uji normalitas Shapiro–Wilk untuk melihat distribusi skor pretest dan posttest. Hasil uji menunjukkan seluruh p-value < 0,05, sehingga data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan temuan ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametrik Mann–Whitney U. Uji pretest antar kelompok juga dilakukan untuk memastikan kesetaraan kemampuan awal sebelum perlakuan, sehingga perbedaan yang muncul pada posttest dapat diatribusikan pada intervensi drumband.

## Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif Sensitivitas Irama

Tabel 1 berikut menyajikan rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) skor sensitivitas irama pada pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest**

Kelompok	N	Pretest Mean $\pm$ SD	Posttest Mean $\pm$ SD
Eksperimen	15	2,18 $\pm$ 0,24	3,37 $\pm$ 0,14
Kontrol	15	2,21 $\pm$ 0,26	2,36 $\pm$ 0,25

Sebelum perlakuan, skor sensitivitas irama rata-rata kelompok eksperimen adalah 2,18 dengan SD 0,24, sedangkan kelompok kontrol adalah 2,21 dengan SD 0,26. Nilai ini menunjukkan kemampuan awal kedua kelompok relatif setara. Setelah perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan menjadi rata-rata 3,37 (kategori tinggi), sementara kelompok kontrol hanya meningkat sedikit menjadi 2,36 (kategori sedang).

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* dilakukan pada skor pretest dan posttest seluruh indikator.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha
Sensitivitas Irama	0,9959

Nilai Cronbach's alpha sebesar 0,9959 menunjukkan bahwa instrumen pengukuran sensitivitas irama memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi (kategori sangat reliabel).

### 3. Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan distribusi data sebelum melakukan uji beda.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Kelompok	Pretest p-value	Posttest p-value
Eksperimen	0,000	0,000
Kontrol	0,000	0,000

Seluruh p-value  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis menggunakan uji non-parametrik Mann–Whitney U.

### 4. Uji Mann–Whitney U

Uji Mann–Whitney U digunakan untuk melihat perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Mann–Whitney U pada Skor Posttest

Variabel	p-value	Keterangan
Sensitivitas Irama	0,000	Signifikan ( $p < 0,05$ )

Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan p-value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor posttest sensitivitas irama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa perlakuan berupa permainan musik drumband efektif meningkatkan sensitivitas irama anak usia 5–6 tahun.

## Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan musik drumband memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan sensitivitas irama anak usia 5–6 tahun di RA Al-Hidayah. Perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, sebagaimana

dibuktikan melalui uji Mann–Whitney U ( $p < 0,05$ ), memperlihatkan bahwa kegiatan drumband mampu menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi keterampilan musikal anak. Secara kuantitatif, rata-rata skor sensitivitas irama kelompok eksperimen meningkat dari 2,18 pada pretest menjadi 3,37 pada posttest, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 2,21 menjadi 2,36.

Temuan ini sejalan dengan teori Campbell & Scott-Kassner (2019) yang menekankan bahwa pengalaman musikal yang kaya dan terstruktur meningkatkan kemampuan ritmis, serta dengan konsep *audiation* Gordon (2012) yang menggarisbawahi pentingnya pemrosesan internal irama sebelum diekspresikan secara fisik. Sejalan dengan penelitian Johansson (2020) dan Lee dan Lin (2021), keterlibatan anak dalam kegiatan drumband mendorong koordinasi multisensoris—menggabungkan pendengaran, gerak, dan penglihatan—yang sangat penting bagi perkembangan motorik halus dan kasar. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal, tetapi juga memperkuat keterampilan eksekutif seperti pengendalian diri, fokus, dan pemecahan masalah (Mehr & Spelke, 2021; Moreno & Bidelman, 2014).

Selain peningkatan keterampilan musikal, pengamatan selama perlakuan menunjukkan munculnya perilaku non-musikal positif seperti antusiasme, kemampuan menunggu giliran, dan kerja sama kelompok. Perilaku ini tidak diukur menggunakan instrumen terstruktur, tetapi dicatat sebagai catatan lapangan oleh peneliti dan guru kelas. Fenomena ini selaras dengan penelitian Nirmalasari dan Nugroho (2021) yang menemukan bahwa musik ansambel dapat meningkatkan interaksi sosial positif di antara anak. Bahkan di luar aspek musikal, keterampilan ini memiliki dampak jangka panjang pada kesiapan sekolah dan perkembangan sosial-emosional (Standley, 2018; Smith & Thorne, 2022). Penelitian selanjutnya dapat mengukur aspek non-musikal ini secara sistematis agar dapat dianalisis secara kuantitatif.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi perlakuan relatif singkat (empat sesi masing-masing 30 menit) sehingga peningkatan yang diamati mungkin belum mencerminkan dampak jangka panjang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program musik yang berlangsung lebih lama cenderung menghasilkan dampak yang lebih mendalam pada perkembangan kognitif dan motorik anak (Steele et al., 2013; Rus & Campbell, 2019). Kedua, metode observasi berpotensi mengandung bias pengamat, meskipun penilaian dilakukan bersama guru kelas untuk meminimalkan

subjektivitas. Ketiga, perbedaan motivasi atau tingkat keakraban anak dengan alat musik dapat memengaruhi hasil, terutama pada kelompok eksperimen.

Konteks lokal RA Al-Hidayah juga memengaruhi implikasi penelitian. Sekolah ini memiliki fasilitas drumband yang memadai, sesuatu yang belum tentu tersedia di semua PAUD di Indonesia. Di sekolah dengan sumber daya terbatas, modifikasi kegiatan menggunakan alat musik sederhana seperti *tambourine*, *maracas*, atau tepukan tangan mungkin diperlukan. Studi nasional oleh Fitriani & Yuliani (2020) dan Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa pendidikan musik di PAUD Indonesia sering menghadapi keterbatasan fasilitas, sehingga inovasi media pembelajaran menjadi kunci.

Dengan mempertimbangkan temuan dan keterbatasan tersebut, permainan musik drumband tetap dapat direkomendasikan sebagai metode pembelajaran berbasis seni yang bersifat integratif. Selain meningkatkan sensitivitas irama, kegiatan ini memberikan stimulasi kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan, serta berpotensi memperkuat keterampilan sosial-emosional anak usia dini. Penerapan yang konsisten dan adaptasi terhadap kondisi sekolah akan memaksimalkan manfaatnya (Schiavio et al., 2018).

## **Simpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa permainan musik drumband berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sensitivitas irama anak usia 5–6 tahun di RA Al-Hidayah. Analisis uji Mann–Whitney U menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ( $p = 0,000$ ), dengan selisih rata-rata skor posttest sebesar 1,01 poin (3,37 pada kelompok eksperimen dibanding 2,36 pada kelompok kontrol). Hasil ini mengindikasikan bahwa perlakuan berupa empat sesi permainan drumband mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap keterampilan ritmis anak.

Berdasarkan temuan ini, guru PAUD disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan drumband atau bentuk latihan ritmis sejenis ke dalam pembelajaran harian sebagai media stimulasi musikal yang menyenangkan dan holistik. Pengembang kurikulum dapat mempertimbangkan memasukkan aktivitas berbasis musik ansambel terkhusus drumband ke dalam program pendidikan anak usia dini, dengan penyesuaian pada fasilitas yang tersedia. Di sekolah dengan keterbatasan alat, kegiatan dapat dimodifikasi menggunakan instrumen sederhana atau media non-konvensional untuk tetap mencapai tujuan pengembangan sensitivitas irama.

## Daftar Pustaka

- Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2019). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades* (4th ed.). Cengage Learning.
- Fitriani, L., & Yuliani, E. (2020). Analisis implementasi pembelajaran seni musik di PAUD Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 765–777. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Gordon, E. E. (2012). *Learning sequences in music: Skill, content, and patterns* (2012 ed.). GIA Publications.
- Hallam, S. (2015). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 33(2), 118–138. <https://doi.org/10.1177/0255761415584296>
- Johansson, K. (2020). Rhythm and movement for self-regulation: Practical strategies in early childhood education. *Early Child Development and Care*, 190(11), 1727–1738. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1552952>
- Lee, J., & Lin, M. (2021). Music training and executive functions in preschoolers: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 12, 647108. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.647108>
- McPherson, G. E., & Gabrielsson, A. (2018). From sound to significance: Exploring the impact of music performance on human development. *Music Education Research*, 20(2), 138–150. <https://doi.org/10.1080/14613808.2017.1383372>
- Mehr, S. A., & Spelke, E. S. (2021). Shared musical knowledge in 104 cultures. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(4), e2011417118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2011417118>
- Moreno, S., & Bidelman, G. M. (2014). Examining neural plasticity in musicians and nonmusicians. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1337(1), 91–100. <https://doi.org/10.1111/nyas.12609>
- Niland, A. (2016). Music and movement in early childhood settings: Enhancing musicality, creativity and physicality. *Australasian Journal of Early Childhood*, 41(4), 4–12. <https://doi.org/10.1177/183693911604100402>
- Nirmalasari, E., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh kegiatan musik terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 25–34. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.37841>
- Puspitasari, R. (2021). Strategi pembelajaran seni musik di taman kanak-kanak dengan keterbatasan fasilitas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 56–68.
- Putra, Y. S., & Kurniawan, H. (2019). Pengaruh permainan musik ritmis terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13(2), 345–358. <https://doi.org/10.21009/JPUD.132.08>
- Resa, R. (2021). Pengaruh latihan ritmis terhadap kemampuan musikal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Musik*, 9(1), 12–21.
- Rickard, N. S., & Vasquez, J. T. (2017). Benefits of music education on verbal memory in young children. *Educational Psychology*, 37(7), 828–846. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1150424>
- Rus, D., & Campbell, P. S. (2019). Musical play and learning in early childhood settings. *Journal of Research in Music Education*, 67(1), 25–44. <https://doi.org/10.1177/0022429418799962>

- Sari, N., & Lestari, P. (2018). Pengaruh pembelajaran musik ansambel terhadap kemampuan bekerja sama anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 67–75.
- Schiavio, A., van der Schyff, D., Kruse-Weber, S., & Timmers, R. (2018). When the sound becomes the goal: Exploring the concept of musical affordance. *Psychology of Music*, 46(3), 327–345. <https://doi.org/10.1177/0305735617721332>
- Smith, J., & Thorne, S. (2022). Music-based interventions for preschool children: A systematic review. *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 103–120. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.10.004>
- Standley, J. M. (2018). Music therapy research in early childhood: Interventions for developing school readiness. *Music Therapy Perspectives*, 36(1), 32–39. <https://doi.org/10.1093/mtp/mix015>
- Steele, C. J., Bailey, J. A., Zatorre, R. J., & Penhune, V. B. (2013). Early musical training and white-matter plasticity in the corpus callosum: Evidence for a sensitive period. *Journal of Neuroscience*, 33(3), 1282–1290. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.3578-12.2013>
- Yuliana, N., & Handayani, S. (2020). Pengaruh permainan alat musik sederhana terhadap kemampuan ritmis anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 612–621. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.358>